



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT ORIGAMI KELOMPOK A PAUD SMUMAS PRINGGASELA

Syarifah

Institut Agama Islam Hamzanwadi

Email: Syarifah77@gmail.com

Submit: 21-11-2025; Revised: 13-12-2025; Accepted: 16-12-2025; Published: 16-12-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 11 anak Kelompok A. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari 11 anak memiliki keterampilan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok A pada Siklus I sebanyak 27%, dan pada Siklus II sebanyak 81%. Perolehan persentase pada Siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 80\%$. Langkah langkah penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan dengan kegiatan melipat kertas, dengan menggunakan media kertas yang ukurannya cukup besar, dan dilengkapi gambar langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok A di PAUD Smumas Pringgasela.

Kata Kunci: Keterampilan motorik halus, kegiatan melipat kertas

ABSTRACT: This study aims to improve children's fine motor skills through paper folding activities. This study is a Classroom Action Research (CAR). The subjects were 11 children in Group A. The object of this study was fine motor skills using the Kemmis and McTaggart model. Data collection techniques were observation and documentation. The tools used were observation instrument sheets. Data analysis was descriptive quantitative. The established success indicator was 80% of the 11 children possessing fine motor skills. This study was conducted in two cycles. The results showed that fine motor skills of Group A children improved by 27% in Cycle I and 81% in Cycle II. The percentage obtained in Cycle II proves that this study has achieved the success indicator, namely an increase in children's fine motor skills of $\geq 80\%$. The research steps that can improve fine motor skills are carried out through paper folding activities, using sufficiently large paper media, and accompanied by pictures of the learning steps. Based on the research results, it can be concluded that this activity can improve fine motor skills in Group A at PAUD Smumas Pringgasela.

Keywords: Fine motor skills, paper folding activities.

How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (20xx). The Title. *Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan*, Volume (Issue), xx-yy. <https://doi.org/10.36312/sakti.vxiy.xxxx>

Spasi



Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan Rohani anak, supaya memiliki system Pendidikan lebih lanjut. Dalam UU no. 20 Tahun mengenai system Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD ialah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Smumas, kemampuan motorik halus anak dalam melipat origami belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya peran aktif anak dalam berlangsungnya pembelajaran, kurangnya pengetahuan anak dalam seni melipat, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masi bermain pada saat jam Pelajaran dan kurang fokus di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dan masi metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak ceramah. Origami efektif meningkatkan motoric halus karena melatih koordinasi mata, tangan, otott jari, atau pergelangan tangan melalui Gerakan melipat yang presisi, ketelitian, serta ketepatan yang dibutuhkan untuk membentuk suatu karya. Kegiatan melipat origami ini juga membantu kelenturan otot tangan dan melatih konsentrasi anak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul: “Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat origami pada anak kelompok A PAUD Smumas Pringgasela”.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri (1993: 2) adalah kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapt dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005: 143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain lain.

Motorik halus secara umum adalah kemampuan melakukan Gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot ini berperan penting dalam kegiatan yang



berhubungan langsung dengan jari dan tangan. Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut di antaranya ialah memegang pensil, memotong, bermain dengan lego, mengancing pakaian, dan menulis. Motorik halus pada anak akan berkembang sesuai dengan umurnya. Biasanya, pengkategorian ini dimulai dari usia 0-6 bulan, yang dimana anak mulai mengamati pergerakan jarinya. Selain itu, mereka mulai memindahkan objek dari tangan satu ke tangan lainnya. Pada umur ini, seorang anak juga akan memegang tangan dan mengambil mainan. Dengan Latihan yang beragam, motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak perlahan akan memegang pensil, menggunting, serta bermain lego. Maka dari itu, sudah seharusnya kalau orang tua memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan anak terutama pada motorik halusnya. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) (Sumantri, 2005: 145). Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi jari jemari antara mata dan tangan yang menekankan penggunaan jari untuk mengatur syaraf dan otot-otot halus untuk memegang suatu objek. Perkembangan motorik halus menyangkut anggota tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil Majid & Sakti, 2023 (Widiawati Ellisa & Pudyaningtyas A.R:2025) Maretiani et. al.,2021 (Widiawati Ellisa & Pudyaningtyas A.R:2025) menyebutkan bahwa motorik halus adalah kemampuan melibatkan media, diantaranya koordinasi jari tangan dan mata, pergerakan pergelangan tangan sehingga pada anak usia 4-5 tahun Gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan perlu di kembangkan secara terus menerus agar berkembang dengan optimal. Kemampuan motorik halus pada tiap anak berbeda-beda dalam segi kekuatan, kelincahan maupun kecermatannya Soleha & Sjamsir, 2022 (Widiawati Ellisa & Pudyaningtyas A.R:2025)

Salah satu faktor yang mampu mengakibatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak kurang optimal ialah kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan berulang-ulang, sehingga menjadikan tidak tertarik dengan materi atau kegiatan yang diberikan. Perlu adanya pemberian stimulus-stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Widiawati Ellisa & Pudyaningtyas A.R:2025). Kemampuan gerakan dan koordinasi jari tangan penting kepada anak dalam melakukan berbagai aktivitasnya.



Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjabarkan bahwa capaian perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus ialah koordinasi mata dan tangan. Indikator kemampuan motorik halus anak sesuai dengan Permendikbud No.146 Kurikulum 2013, yakni anak usia 4-5 Tahun yang mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan tangan dan jari dengan memanfaatkan alat untuk penggalan diri, selain itu kekuatan pada tangan seperti kegiatan menepel, mengecap, menggenggam dan menjiplak benda (Widiawati Ellisa & Pudyaningtyas A.R:2025).

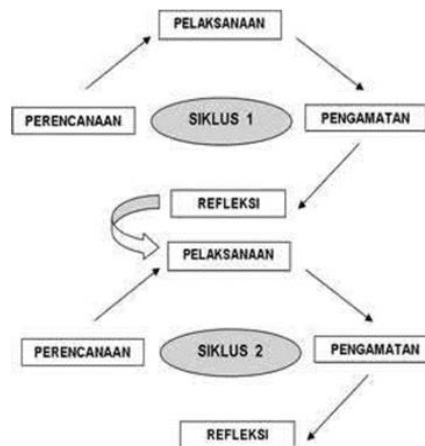
Melipat kertas bagi anak PAUD adalah sesuatu yang menyenangkan dan menyusahkan. Melipat kertas origami merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, serta bimbingan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu otot motorik halus, daya pikir, dan keterampilan yang Tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Evan, 2008: 7.7). Dengan memberikan latihan dengan melipat origami dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menguji efektivitas seni melipat origami dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian Tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan, merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan Tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Definisi Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (Suyadi, 2010: 18 adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

Dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan desain model Kemmis & McTaggart, karena penelitian menggunakan metode penelitian PTK yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar semakin meningkat. Berikut skema desain penelitian model Kemmis & McTaggart



Gambar 1. Model Kemmis & McTaggar

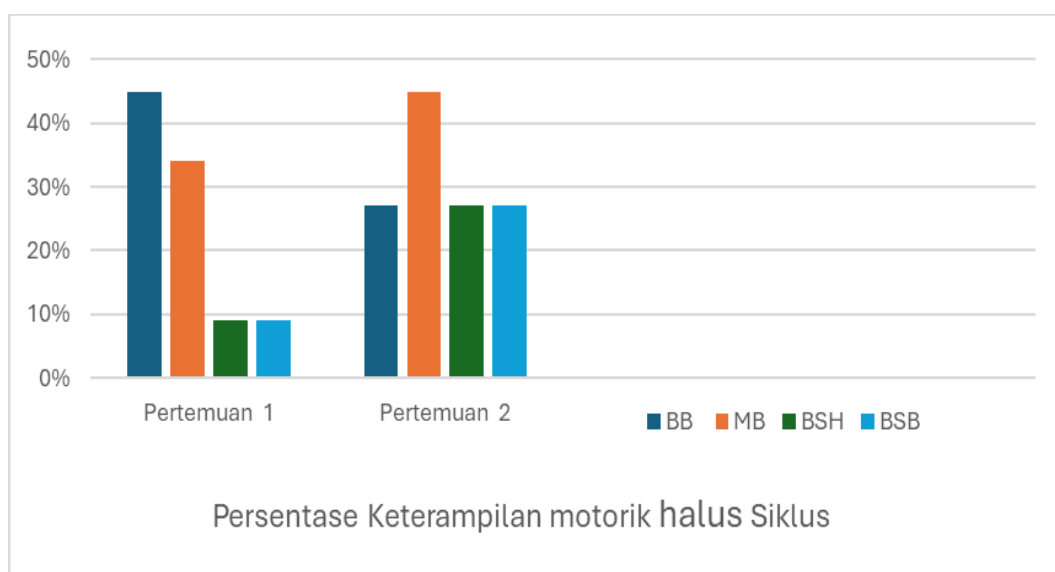
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebagai strategi seni melipat origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi motoric halus seni melipat origami anak pada kelompok A.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I persentase strategi melipat origami anak usia dini rata-rata mencapai kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu 45% (5 anak), hal ini terlihat dari persentase anak yang belum berkembang hanya 36% (4 anak) dari keseluruhan anak. Sedangkan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah sangat rendah dari target perkembangan yaitu masing-masing 9 % (1 anak) dan 9 % (1 anak). Hasil peningkatan kemampuan anak pada pertemuan I terlihat tidak terlalu menjadi peningkatan yang signifikan, hal ini pada awal-awal pertemuan anak-anak tidak terlalu antusias dikarenakan anak kurang fokus dan guru kurang menguasai kelas. Pada siklus I pertemuan II strategi melipat origami dalam meningkatkan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan terlihat dari kurangnya persentase anak yang Mulai Berkembang (MB) dari 45 % (5 anak) berkurang menjadi 27 % (3 anak). Sedangkan persentase anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 45 % (5 anak) dan persentase anak Berkembang Sangat Baik (BSB) 27% (3 anak). Jumlah ini sedikit lebih bertambah dibandingkan dengan jumlah sebelumnya. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang di tentukan yaitu 80%. Sehingga penelitian

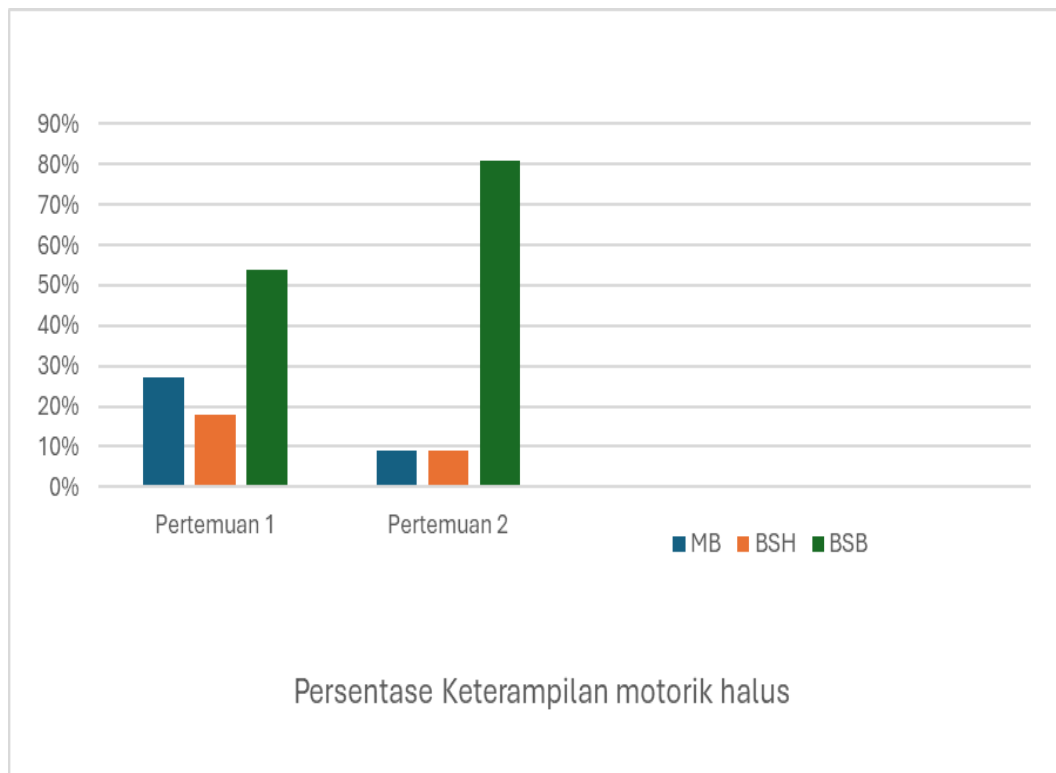
dilanjutkan ke siklus II. Untuk aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi guru mengadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dengan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II menyebabkan nilai persentase anak mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus II persentase anak Mulai Berkembang (MB) 27% (3 anak). Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18 % (2 anak) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 54% (6 anak) dan tidak ada anak Belum Berkembang (BB). Pada pertemuan ke II siklus II. Jumlah persentase Mulai Berkembang 9% (1 anak), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9% (1 anak), dan Berkembang Sangat Baik 81% (9 anak). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebelumnya strategi melipat origami untuk melatih keterampilan anak kelompok A masih kurang maksimal karena cara guru dalam menjelaskan masih kurang menarik dan belum menguasai materi, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu perbaikan peningkatan kemampuan anak dalam kesenian melalui kertas origami. Selain melakukan kegiatan melipat origami, juga dipengaruhi oleh metode peneliti dan guru dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan cara memberikan anak kesempatan untuk menanyakan yang belum mereka pahami, memberikan motivasi dan semangat, serta kegiatan dilakukan dengan menarik minat anak. Dengan demikian hipotesis Tindakan yang dilakukan dalam penelitian kelas ini sudah terjawab yaitu dengan melalui keterampilan motorik halus anak dalam seni melipat origami pada anak kelompok A di PAUD Smumas Pringgasela. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



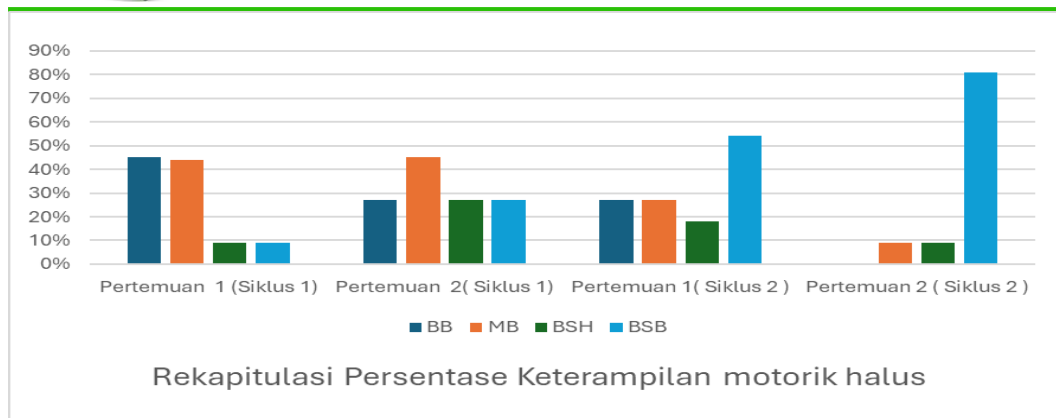
Gambar 2. Persentase Keteampilan Motorik Halus

Berdasarkan hasil observasi anak pelaksanaan siklus I dan pertemuan ke 2 belum mencapai target indicator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 80%. Target yang dicapai pada siklus I pertemuan ke-2 terdapat persentase anak yang Mulai Berkembang (MB) dari 45 % (5 anak) berkurang menjadi 27 % (3 anak). Sedangkan persentase anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 45 % (5 anak) dan persentase anak Berkembang Sangat Baik (BSB) 27% (3 anak). Maka dapat disimpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan seni melipat kertas origami masi perlu perbaikan agar pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Persentase Ketrampilan Motorik Halus

Pada siklus II dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus II. Dalam refleksi, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi, saat melakukan Tindakan anak-anak sangat antusias dalam kegiatan seni melipat origami, mulai dari membuat berbagai bentuk seni, ada yang membuat burung, ada membuat bunga, dan lain sebagainya dan disinilah anak bisa berkreasi sehingga mengasah motorik halus anak itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Ketrampilan Motorik Halus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi seni melipat origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok A. dalam proses pembelajaran anak-anak diajarkan bagaimana caranya melipat, emnggunting, dan itu menumbuhkan kreatifitas anak dalam mengembangkan motorik halus anak itu sendiri sehingga pembelajaran itu sendiri menjadi lebih menyenangkan, tentunya anak-anak juga lebih semangat dalam belajar.

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat origami pada anak kelompok A PAUD Smumas Pringgasela, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang terus berkembang mulai dari belum berkembang (BB) sampai anak-anak berkembang sangat baik (BSB). Mulai dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hasil dari siklus I menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 27 % dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori sama yaitu berkembang sangat baik (BSB). Dapat disimpulkan bawah kedua siklus menunjukkan peningkatan yang sangat baik sesuai dengan kategori yang di tentukan yaitu 80%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A PAUD Smumas Pringgasela. Faktor penyebab keberhasilan dari penelitian ini adalah, penjelasan kegiatan pembelajaran sebaiknya mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih dikondisikan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik, dan media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak.

SARAN

Berikut **saran** yang dapat disusun berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan kegiatan seni melipat origami sebagai salah satu strategi pembelajaran yang rutin diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Guru juga disarankan untuk lebih kreatif dalam memvariasikan bentuk lipatan dan mengombinasikannya dengan kegiatan lain seperti menggunting dan menempel agar anak semakin tertarik dan termotivasi.

2. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan seni melipat origami dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kertas origami dengan berbagai warna dan ukuran. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis seni dan kreativitas anak.

3. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi keterampilan motorik halus anak di rumah dengan mengajak anak melakukan kegiatan sederhana seperti melipat kertas, menggunting, dan berkreasi bersama. Dukungan dan pendampingan orang tua akan membantu perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variasi kegiatan seni lainnya atau mengombinasikan origami dengan media dan metode pembelajaran yang berbeda, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih luas agar hasil penelitian semakin beragam dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH (12 pt)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. PAUD SMUMAS Pringgasela, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah, serta kepada seluruh guru dan staf yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
2. Kepala Sekolah dan Guru, yang telah memberikan informasi, dukungan, dan akses terhadap peserta didik sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
3. Peserta didik PAUD SMUMAS, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seni melipat origami pada anak kelompok A yang menjadi bagian dari penelitian ini.
4. Dosen pembimbing dan pihak institusi akadernik, atas arahan, motivasi, dan koreksi yang sangat berharga dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini.



Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, semoga segala kebaikan. dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, A. (2019). Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aminah, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus kelompok A melalui kegiatan seni melipat (origami) tissue roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46-55.
- Aulina, C.N. (2017). Buku ajar metodologi motorik halus anak usia dini. Umsida Press, 1-186
- Maianah Khoironi, B.S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 82-89.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Ningtyas, T.P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Saroh, U. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Gambar Pada Anak Kelompok A si RA Muta'allimin Pagesari Kecamatan Klidawir Kabupaten Talungagung Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 3(3). 205-208.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Syukur, M., & Amri, N.A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas TK Aisyiyah Talamangape. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 295-298.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI. Surabaya: Kencana Presana Media Group.



JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

E-ISSN 3109-7324

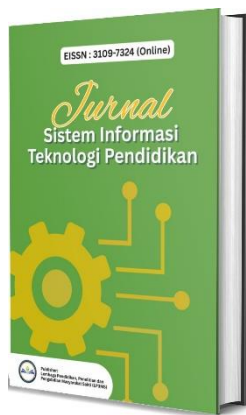
Volume 1, No 2, Desember 2025; Page, 61-71

Email: lp3msakti@gmail.com

Widiawati, E & Pudyaningtyas, A.R. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ecoprint. Jurnal Kumara Cendikia, 13 (3). 424-433.

Format Gambar

Gambar menggunakan rata tengah (diberi bingkai hitam tipis), dengan keterangan gambar 10 pt Bold.



Gambar 1. Sampul Depan Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan.